

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan baru. Hamalik (2011: 79) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengolah hal-hal yang baru didapatnya, untuk dapat ditarik simpulan sehingga dari situlah individu akan memperoleh pengetahuan yang baru dan melakukan perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu dari tujuan berlangsungnya proses belajar. Individu akan mengalami perubahan dari yang tidak diketahui menjadi dapat diketahui, dari yang belum mengalami menjadi pernah mengalami. Selain itu, tujuan pendidikan disampaikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk mendapatkan itu semua maka setiap individu (siswa) harus menempuh suatu pendidikan, yang tentunya di dalamnya terdapat proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan informasi di kelas. Selama proses pembelajaran, terdapat kegiatan transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa, sedangkan siswa bertugas untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses timbal balik antara guru dan siswa. Setelah melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Keberhasilan siswa dalam pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dan sangat tergantung pada kinerja dari proses belajar mengajar.

Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai figur pemberi informasi ilmu yang diberikan kepada siswa. Siswa akan menerima dan mencerna informasi itu, dan akan dijadikan pengetahuan baru olehnya. Tentunya, untuk memperoleh pengetahuan baru tersebut, tiap individu memiliki cara belajar yang berbeda. Cara belajar yang dimaksud adalah cara tiap individu dalam mencerna setiap informasi maupun ilmu yang diperolehnya. Di antara individu yang satu dengan individu yang lain memiliki cara dengan ciri khas masing-masing.

Gaya belajar merupakan sebuah aspek yang harus diperhatikan. Nasution (2010: 93) mengemukakan penelitian tentang metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima (Bire, 2014: 169). Gaya belajar berkaitan dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Gaya belajar yang sesuai dengan pribadi siswa membuat siswa dapat belajar dengan mudah, nyaman dan aman.

Gaya belajar penting dipelajari karena dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa akan dengan mudah belajar jika siswa sudah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Guru juga perlu mengetahui gaya belajar siswa agar guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Maka dari itu, akan ditemukan penyesuaian antara cara mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar akan berbanding lurus dengan hasil belajar. Khoeron (2014: 292) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang cenderung tekun dan memiliki gaya belajar yang terstruktur akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki gaya belajar terstruktur akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kedua karakteristik siswa tersebut banyak ditemukan di sekolah. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik biasanya merupakan siswa yang tekun belajar, memiliki perhatian lebih terhadap materi, dan mampu menangkap materi dengan mudah.

Penelitian mengenai gaya belajar yang pernah dilakukan yakni pada penelitian Kusumawati (2018) yang berjudul Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang. Penelitian menunjukkan bahwa tiap-tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini yakni siswa berprestasi dominan menggunakan gaya belajar visual dengan nilai 846. Sementara pada urutan kedua yakni pengguna gaya belajar kinestetik dengan nilai 766. Sementara di urutan terakhir yakni gaya belajar auditori dengan nilai 321. Hal ini menunjukkan bahwa tiap individu memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan dan mengolah materi. Cara tersebut merupakan cara belajar terbaik untuk meningkatkan prestasi akademik.

Pada tahun ajaran 2019-2020, di kelas VI SD Negeri Ajibarang Wetan terdapat siswa berprestasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dan pihak sekolah menentukan tiga siswa yang selalu berprestasi dan mampu mempertahankannya. Prestasi tersebut ditunjukkan dengan selalu mendapat peringkat 3 besar tiap tahun di kelasnya. Bahkan, salah satu siswa berprestasi tersebut merupakan siswa yang selalu mempertahankan prestasi akademiknya di peringkat pertama dari kelas I. Sebagai penghargaan atas prestasi yang diraih oleh siswa, khususnya bagi siswa yang mendapat peringkat 3 besar, pihak sekolah memberikan piagam penghargaan tiap tahunnya kepada siswa berprestasi akademik. Piagam tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada siswa agar selalu mempertahankan prestasi, atau bahkan bisa meningkatkan prestasinya yang lebih baik.

Bukan hanya prestasi akademik, siswa berprestasi tersebut juga beberapa kali mendapat penghargaan dalam mengikuti perlombaan. Siswa pertama, pada tahun 2019 mendapat Juara I Cabang LCC Terpadu Pendidikan Agama Islam dan Umum Putra Tingkat Kecamatan Ajibarang. Siswa kedua, pada tahun 2018 menyabet Juara Harapan I pada Lomba Olimpiade Sains Nasional Matematika Tingkat SD Kecamatan Ajibarang. Selain itu, pada tahun 2019 mendapat Juara II LCC Dokter Kecil untuk Siswa SD/MI Wilayah Puskesmas Ajibarang I. Siswa ketiga, pada tahun 2018 mendapat Juara II pada Olimpiade Sains Nasional Matematika Tingkat SD Kecamatan Ajibarang. Selain itu, pada tahun 2019 mendapat Juara II pada Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami cabang lomba Tahsinul Khat Alquran Putri.

Peneliti memilih siswa kelas VI sebagai subyek penelitian karena siswa kelas VI merupakan siswa yang memiliki rentang waktu paling lama di sekolah dasar. Hal ini untuk menunjukkan bahwa siswa dapat mempertahankan prestasinya dari awal masuk siswa tersebut sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi.

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa di kelas VI SD Negeri Ajibarang Wetan terdapat tiga siswa berprestasi baik akademik maupun berprestasi dalam perlombaan. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi di kelas VI SD Negeri Ajibarang Wetan. Penelitian ini difokuskan pada gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan kelas VI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar visual siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan?
2. Bagaimana gaya belajar auditorial siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan?
3. Bagaimana gaya belajar kinestetik siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar visual siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan.
2. Untuk mengetahui gaya belajar auditorial siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan.
3. Untuk mengetahui gaya belajar kinestetik siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama yang berkenaan dengan gaya belajar pada siswa SD berprestasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak, di antaranya:

#### **a. Bagi Siswa**

Untuk mengetahui kekuatan masing-masing gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi.

#### **b. Bagi Guru**

Memberi pengetahuan mengenai macam-macam gaya belajar bagi siswa berprestasi, sehingga menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran.

#### **c. Bagi Peneliti**

Memberi wawasan bagi peneliti mengenai gaya belajar yang kerap digunakan oleh siswa berprestasi.